

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung)

Dampak dalam bahasa formal ekonomi adalah sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain.¹Dampak berdirinya suatu usahadisekitar masyarakat dapat menjadi manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak yang timbul karna adanya proses usaha yang diterima ataudialami oleh masyarakat (atau dampak suatu pihak terhadap kondisi sosialpihak lain). Proses produksi yang dilakukan oleh peternakan ayam petelur milik Bapak Suryani dan Bapak Tukirin adalah ternak ayam petelur yang menghasilkan telur-telur ayam berkualitas.

Telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan peternakan ayam petelur milik Bapak Suryani dan Bapak Tukirin memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan peternakan ayam petelur milik Bapak Suryani mempekerjakan masyarkat sekitar untuk membantu mengurus usaha nya sehingga orang tersebut juga mendapatkan tambahan

¹Veronika, V., "Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya", *Jurnal Jom Fekon*, 2015, Vol. 2, hal 5

pemasukan dan peningkatan ekonomi .Selain itu, Bapak Suryani dan Bapak Tukirin juga memberikan harga telur yang relative murah untuk warga sekitar sehingga warga sekitar merasa terbantu terutama warga yang mengambil telur untuk kemudian dimanfaatkan menjadi olahan makanan atau kue sehingga modal untuk olahan tersebut menjadi berkurang dan bisa mendapatkan laba yang lebih dari hasil pembelian telur di bapak Suryani maupun Bapak Tukirin. Dan ketika ada ayam yang sudah afkir atau sudah tidak produktif maka Bapak Suryani dan Bapak Tukirin juga menjual nya dengan harga yang sangat murah untuk warga sekita sehingga warga bisa menjual kembali ayam tersebut dan memperoleh laba dari hasil penjualan tersebut atau mengolah ayam nya untuk kemudian dijual dalam bentuk makanan. Kotoran ayam dari kandang Bapak Suryani dan Bapak Tukirin juga dimanfaatkan warga sekitar untuk menyuburkan tanah dan tanaman mereka sehingga para warga yang berprofesi menjadi petani akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal karena diberikan pupuk kandang yang secara cuma-cuma oleh Bapak Suryani dan Bapak Tukirin

B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditengah Permukiman Masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung).

Islam merupakan agama yang komprehensif, sehingga seluruh aktivitas seorang muslim harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk pula dalam berbisnis. Manusia sebagai hamba Allah adalah makhluk sosial yang selalu ada dalam pergaulan dengan manusia lainnya.

Demikian pula dunia bisnis tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan masyarakat. Apalagi bisnis yang dijalankan oleh Bapak Suryani, seorang pengusaha muslim yang memiliki bisnis peternakan ayam yang dibangun di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Peternakan ayam yang berada di lingkungan padat penduduk tersebut tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan warga sekitar. Dampak yang ditimbulkan oleh kandang peternakan tersebut berupa banyaknya lalat juga bau kotoran ayam yang menyengat pada musim hujan. Dan dikarenakan peternakan tersebut berdiri di lingkungan tempat tinggal warga, maka dampak tersebut dirasakan oleh warga sekitar dan hal tersebut tidak jarang mengganggu aktivitas mereka sehari-hari. Akan tetapi sebagai pengusaha, bapak Suryani dan Bapak Tukirin tidak lupa akan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan kompensasi kepada tetangga yang berdekatan dengan kandang ayam miliknya dengan memberikan pupuk kandang jika mereka butuh, memberikan harga telur yang murah dibandingkan dengan harga pasarannya, terkadang juga memberikan ayam afkiran atau sudah tidak produktif dengan cuma-cuma atau dengan harga yang sangat murah

Penerapan etika bisnis Islam haruslah dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama pelaku bisnis baik yang awam terhadap istilah ini ataupun mereka yang sebenarnya mengetahui hal ini. Banyak pelakubisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya

menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Profit oriented masih menjadikan para pelaku usaha untuk tidak mengindahkan etika bisnis Islam.² Etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kesatuan (*unity*)

Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dalam menjalankan bisnisnya, seorang pengusaha muslim selain memperhatikan keberlangsungan bisnisnya juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh bisnisnya, apakah dapat membawa manfaat atau malah memberikan kerugian terhadap orang lain.

Bisnis yang dijalankan oleh Bapak Suryani dan Bapak Tukirin yang berupa peternakan ayam sudah memenuhi prinsip kesatuan ini. Bisnis peternakan ayam yang berjalan di tengah-tengah pemukiman warga ini menyebabkan memang dapat memberikan dampak negative seperti pencemaran udara. Ketika peternakan ayam mendekati musim hujan, warga mulai merasa resah karena banyak lalat yang masuk ke rumah-rumah mereka dan juga bau kotoran yang menyengat.

² Galuh Anggraeny, "Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta", *Academica*, Vol. 1 No. 2, 2017, hal. 239

Akan tetapi sebagai kompensasi atau bentuk tanggung jawab dari bapak Suryani dan Bapak Tukirin kepada tetangga yang berdekatan dengan kandang ayam miliknya beliau memberikan pupuk kandang jika mereka butuh, memberikan harga telur yang murah dibandingkan dengan harga pasarannya, terkadang juga memberikan ayam afkiran atau sudah tidak produktif dengan cuma-cuma atau dengan harga yang sangat murah. Maka dapat dikatakan Bapak Suryani dan Bapak Tukirin telah sesuai dengan prinsip Kesatuan karena telah memberikan manfaat untuk lingkungan di sekitarnya.

2. Keseimbangan/keadilan (*equilibrium*)

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan warga sekitar menunjukkan bahwa pada bisnis tersebut sudah memenuhi prinsip keseimbangan/keadilan. Dikarenakan sering memberikan bantuan berupa telur saat panen, memberikan harga telur yang lebih murah daripada harga pasarannya. Memberikan ayam afkiran secara cuma-cuma, memberikan telur yang retak atau gagal panen secara Cuma-Cuma kepada warga yang mau dan masih banyak lagi bentuk tanggung jawab beliau atas ketidaknyamanan warga

akibat bau yang sering ditimbulkan oleh kandang ayam nya sehingga warga atau tetangga merasa tidak terganggu oleh usaha ayam milik beliau.

3. Kehendak bebas/ikhtiar (*free will*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh *kemashlahah*-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam.

Sebagai seorang muslim, Bapak Suryani dan Bapak Tukirin memiliki kehendak bebas untuk menjalankan bisnis-bisnisnya, termasuk pada bisnis peternakan ayam beliau. Akan tetapi, seperti yang dijelaskan diatas bahwa kebebasan ini dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Contoh nilai-nilai Islam tersebut dapat dilihat seperti dua prinsip yang sudah dijelaskan diatas. Dengan terpenuhinya kedua prinsip diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam di Desa Mirigambar ini sudah memenuhi prinsip kehendak bebas/ikhtiar.

4. Pertanggungjawaban (*responsibility*) dan Kebenaran (*truth*)

Tanggung jawab sosial menunjukkan kepedulian suatu pemilik usaha terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas daripada sekadar terhadap kepentingan individu belaka.

Dengan konsep tanggung jawab sosial suatu pemilik usaha dikatakan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi tidak tetapi harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain. Dengan konsep tanggung jawab sosial dan moral seorang pengusaha harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana usaha itu beroperasi.³ Dalam perkembangan etika bisnis yang lebih mutakhir, muncul gagasan yang lebih komprehensif mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Paling kurang sampai sekarang ada empat bidang yang dianggap dan diterima sebagai termasuk dalam apa yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

a. Keterlibatan perusahaan (peternakan) dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas. Sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, pemilik peternakan ayam di desa Mirigambar setiap bulannya memberikan uang untuk kas lingkungan dengan jumlah yang lumayan besar. Kas tersebut nantinya akan digunakan oleh warga untuk kegiatan-kegiatan sosial di desa mereka. Masyarakat sekitar juga merasakan dengan adanya usaha peternakan dari Bapak Suryani ini, mereka mendapatkan

³ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hal. 122

banyak keuntungan dengan terpenuhinya kebutuhan pangan seperti ayam dan telur dengan harga yang murah.

b. Keuntungan Ekonomis

Bapak Suryani dan Bapak Tukirin selaku pemilik peternakan ayam dapat mengelola bisnisnya dengan baikmaka untuk mencapai keuntungan ekonomis, Bapak Suryani menjual telur-telurnya ke pengepul atau langganan dari Jakarta demi mendapat keuntungan yang dirasa cukup. Sedangkan Bapak Tukirin menjualnya kepada masyarakat sekitar. Akan tetapi Bapak Suryani dan Bapak Tukirin tetap memberikan harga telur tangan pertama untuk warga atau lingkuan sekitar kandang ayam tersebut sehingga para warga tetap mendapatkan harga yang terjangkau. Warga juga mendapatkan harga yang sangat murah untuk pembelian ayam afkir atau yang sudah tidak produktif lagi sehingga bisa dijual kembali oleh warga dengan mengambil keuntungan dari harga beli di tempat Bapak Suryani dan Bapak Tukirin .

c. Memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, baik menyangkut bisnis maupun menyangkut kehidupan sosial pada umumnya

Menurut Bapak Suryani dan Bapak Tukirin , ketika akan membangun bisnis peternakan ayam di desa Mirigambar,

beliau terlebih dahulu sudah meminta izin kepada ketua RW, ketua RT dan juga warga sekitar.

- d. Hormat pada hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak-pihak terkait yang punya kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Tanggung jawab sosial pemilik peternakan ayam atas hak dan kepentingan pihak-pihak terkait sebagian memang sudah terpenuhi. Seperti kepada pegawai-pegawai yang bekerja di peternakan ayam, Bapak Suryani sudah memberikan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Kepada masyarakat setempat Bapak Suryani dan Bapak Tukirin telah bertanggungjawab dengan memberikan sejumlah telur ketika panen tiba, memberikan telur retak atau gagal panen dengan gratis, memberikan ayam afkiran atau yang sudah tidak produktif lagi dengan harga yang sangat murah atau bahkan kadang gratis untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan keempat bidang diatas, dapat disimpulkan bahwa Bapak Suryani dan Bapak Tukirin selaku pemilik bisnis peternakan ayam di Desa Mirigambar sudah memenuhi prinsip tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh setiap wirausaha muslim.